

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 dengan membagikan kuesioner atau angket dan pengambilan data sekunder berupa nilai ujian tengah semester. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong sebanyak 17 responden. Pada angket yang dibagikan kepada responden terdapat tiga variabel yang menjadi pokok pernyataan yaitu Kebiasaan Belajar, *Self Efficacy*, dan Motivasi.

Pada bagian ini, sajian data ditujukan untuk menyajikan data yang diperoleh peneliti setelah proses pengambilan data dilakukan. Adapun hasil penelitian ini akan diperoleh melalui analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan dan pemberian nomor urut pada angket yang telah diisi.
2. Memberikan skor pada setiap item pernyataan sesuai dengan bobotnya.
3. Menganalisa variabel secara deskriptif yang meliputi data mean, median, modus, simpangan baku, skor minimal, dan skor maksimal.
4. Memberikan pengukuran berdasarkan kategori data variabel.

Adapun deskripsi data variabel kebiasaan belajar, *self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan Belajar

Pada penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan jumlah 25 butir pernyataan dengan skor 1-4. Butir pernyataan angket tersebut terbagi dalam dua kriteria yaitu butir pernyataan positif dan negatif. Adapun sajian data untuk variabel kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Variabel Kebiasaan Belajar

No	Responden Ke-	Total Indikator	Kategori
1	1	65	Sedang
2	2	66	Sedang
3	3	69	Sedang
4	4	74	Sedang
5	5	73	Sedang
6	6	78	Sedang
7	7	73	Sedang
8	8	68	Sedang
9	9	65	Sedang
10	10	73	Sedang
11	11	62	Sedang
12	12	53	Rendah
13	13	83	Tinggi
14	14	86	Tinggi
15	15	55	Rendah
16	16	71	Sedang
17	17	84	Tinggi

Sumber: Olah data

Detail perhitungan untuk variabel kebiasaan belajar dapat dilihat pada lampiran 8. Pada tabel 4.1 data variabel kebiasaan belajar digolongkan dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun penggolongan kriteria skor kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Kategori Variabel Kebiasaan Belajar

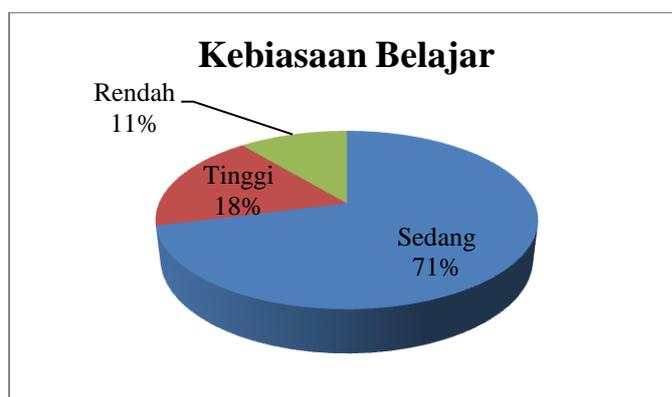
Kategori	Skor
Rendah	$X < 61$
Sedang	$61 < X < 79$
Tinggi	$79 < X$

Variabel kebiasaan belajar siswa dikelompokkan dalam 3 kategori dan diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Perhitungan Variabel Kebiasaan Belajar

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	11%
Sedang	12	71%
Tinggi	3	18%

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari 17 siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang, skor kebiasaan belajar siswa pada kategori tinggi ada 3 siswa (18%), pada kategori sedang ada 12 siswa (71%), dan pada kategori rendah ada 2 siswa (11%). Adapun frekuensi kebiasaan belajar siswa dapat ditampilkan dalam diagram pie pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Variabel Kebiasaan Belajar

Tabel 4.1 di atas menunjukkan data variabel kebiasaan belajar dari 17 responden dengan 8 indikator pernyataan. Selanjutnya instrumen ini yang memiliki total jumlah 25 butir pernyataan dilakukan analisis kebiasaan belajar dengan cara membandingkan skor hitung dan skor ideal. Adapun analisis variabel kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Analisis Variabel Kebiasaan Belajar

Harga Statistik	Skor	
	Skor Hitung	Skor Ideal
Mean	70,47	69,5
Median	71	-
Modus	73	-
Simpangan Baku	9,26	23,16
Skor Minimal	53	25
Skor Maksimal	86	100

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 15. Berdasarkan tabel 4.4 di atas untuk variabel kebiasaan belajar diperoleh mean = 70,47, median = 71, modus = 73, simpangan baku = 9,26, skor minimal = 53 dan skor maksimal = 86. Jika hasil perolehan data tersebut dibandingkan dengan skor ideal diperoleh hasil yaitu skor minimal hitung sebesar 53 lebih tinggi dari skor ideal yang hanya sebesar 25 dan skor maksimal hitung sebesar 86 lebih rendah dari skor maksimal yaitu 100. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa skor kebiasaan belajar siswa di atas skor minimal ideal dan dibawah skor maksimal ideal.

Rata-rata hitung sebesar 70,47 berada di atas rata-rata ideal sebesar 69,5. Jika dikembalikan ke tabel 4.2 maka nilai rata-rata hitung

70,47 termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang memiliki kebiasaan belajar yang sedang dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor kebiasaan belajar siswa terdapat 12 siswa dan termasuk dalam kategori sedang.

2. *Self Efficacy*

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket dengan jumlah 10 butir pernyataan dengan skor 1-4. Butir pernyataan pada angket terbagi dalam dua kriteria yaitu butir pernyataan positif dan negatif. Adapun sajian data untuk variabel *self efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Variabel *Self Efficacy*

No	Responden Ke-	Total Indikator	Kategori
1	1	31	Sedang
2	2	28	Sedang
3	3	33	Sedang
4	4	36	Tinggi
5	5	35	Sedang
6	6	26	Rendah
7	7	33	Sedang
8	8	29	Sedang
9	9	25	Rendah
10	10	33	Sedang
11	11	30	Sedang
12	12	31	Sedang
13	13	37	Tinggi
14	14	33	Sedang
15	15	25	Rendah
16	16	29	Sedang
17	17	32	Sedang

Sumber: Olah data

Detail perhitungan variabel *self efficacy* dilihat pada lampiran 8. Pada tabel 4.5 data variabel *self efficacy* digolongkan dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun penggolongan kriteria skor *self Efficacy* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Kategori Variabel *Self Efficacy*

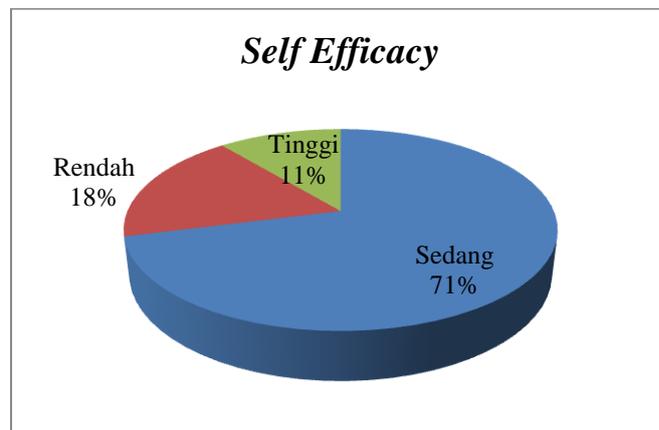
Kategori	Skor
Rendah	$X < 27$
Sedang	$27 < X < 35$
Tinggi	$35 < X$

Variabel *self efficacy* siswa dikelompokkan dalam 3 kategori dan diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Perhitungan Variabel *Self Efficacy*

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	18%
Sedang	12	71%
Tinggi	2	11%

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa dari 17 siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang, skor *self efficacy* siswa pada kategori tinggi ada 3 siswa (18%), pada kategori sedang ada 12 siswa (71%), dan pada kategori rendah ada 2 siswa (11%). Berikut ini frekuensi *self efficacy* dapat ditampilkan dalam diagram pie pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Variabel *Self Efficacy*

Tabel 4.5 yang menunjukkan data variabel *self efficacy* dari 17 responden dengan 4 indikator pernyataan. Selanjutnya instrumen ini yang memiliki total jumlah 10 butir pernyataan dilakukan analisis *self efficacy* dengan cara membandingkan skor hitung dan skor ideal. Adapun analisis *self efficacy* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Analisis Variabel *Self Efficacy*

Harga Statistik	Skor	
	Skor Hitung	Skor Ideal
Mean	30,94	31
Median	31	-
Modus	33	-
Simpangan Baku	3,61	10,33
Skor Minimal	25	10
Skor Maksimal	37	40

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 15. Dari tabel 4.8 di atas untuk *self efficacy* diperoleh mean = 30,94, median = 31, modus = 33, simpangan baku = 3,61, skor minimal = 25 dan skor maksimal = 37. Jika perolehan data tersebut dibandingkan dengan skor ideal diperoleh hasil yaitu skor minimal hitung sebesar 25 lebih tinggi dari skor ideal yang hanya sebesar 10 dan skor maksimal hitung sebesar 37 lebih rendah dari

skor maksimal yaitu 40. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di atas skor minimal ideal dan di bawah skor maksimal ideal.

Rata-rata hitung sebesar 30,94 berada di bawah rata-rata ideal sebesar 31. Jika dikembalikan ke tabel 4.6 maka nilai rata-rata hitung 30,94 termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang memiliki *self efficacy* pada kategori sedang dalam belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 12 siswa yang memiliki skor *self efficacy* pada kategori sedang.

3. Motivasi

Penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan jumlah 15 butir pernyataan dengan skor 1-4. Pada angket tersebut butir pernyataan terbagi dalam dua kategori yaitu butir pernyataan positif dan negatif. Adapun sajian data untuk variabel motivasi ada pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Data Variabel Motivasi

No	Responden Ke-	Total Indikator	Kategori
1	1	44	Sedang
2	2	34	Sedang
3	3	46	Sedang
4	4	54	Tinggi
5	5	48	Sedang
6	6	45	Sedang
7	7	41	Sedang
8	8	46	Sedang
9	9	42	Sedang
10	10	52	Sedang
11	11	53	Tinggi
12	12	43	Sedang
13	13	45	Sedang
14	14	54	Tinggi
15	15	43	Sedang

No	Responden Ke-	Total Indikator	Kategori
1	1	44	Sedang
16	16	43	Sedang
17	17	59	Tinggi

Sumber: Olah data

Detail perhitungan variabel motivasi dapat dilihat pada lampiran 8. Pada tabel data 4.9 data variabel motivasi digolongkan dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun penggolongan kriteria skor motivasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Kategori Variabel Motivasi

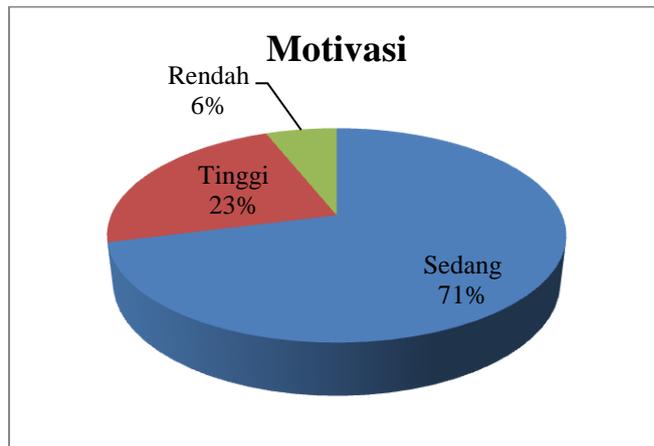
Kategori	Skor
Rendah	$X < 41$
Sedang	$41 < X < 52$
Tinggi	$52 < X$

Variabel motivasi siswa dikelompokkan ke dalam 3 kategori dan diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perhitungan Variabel Motivasi

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	6%
Sedang	12	71%
Tinggi	4	23%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa dari 17 siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang, skor motivasi yang diperoleh siswa pada kategori tinggi ada 4 siswa (23%), pada kategori sedang ada 12 siswa (71%), dan pada kategori rendah ada 1 siswa (6%). Berikut ini frekuensi motivasi siswa dapat ditampilkan dalam diagram pie pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Variabel Motivasi

Tabel 4.9 yang menunjukkan data variabel motivasi dari 17 responden dengan 7 indikator pernyataan. Selanjutnya instrumen ini yang memiliki total jumlah 15 butir pernyataan dilakukan analisis motivasi dengan cara membandingkan skor hitung dan skor ideal. Adapun analisis variabel motivasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Analisis Variabel Motivasi

Harga Statistik	Skor	
	Skor Hitung	Skor Ideal
Mean	46,58	46,5
Median	45	-
Modus	43	-
Simpangan Baku	6,11	15,5
Skor Minimal	34	15
Skor Maksimal	59	60

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 15. Berdasarkan tabel 4.12 di atas untuk variabel motivasi diperoleh mean = 46,58, median = 45, modus = 43, simpangan baku = 6,11, skor minimal = 34 dan skor maksimal = 59. Jika perolehan data tersebut dibandingkan dengan skor ideal diperoleh hasil yaitu skor minimal hitung sebesar 34 lebih tinggi dari skor ideal yang hanya sebesar 15 dan skor maksimal

hitung sebesar 59 lebih rendah dari skor maksimal yaitu sebesar 60. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa skor untuk motivasi siswa di atas skor minimal ideal dan di bawah skor maksimal ideal.

Rata-rata hitung sebesar 46,58 mencapai rata-rata ideal sebesar 46,5. Jika dikembalikan ke tabel 4.10 maka nilai rata-rata hitung 46,58 termasuk dala kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang memiliki motivasi yang sedang dalam belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 12 siswa yang memiliki skor motivasi termasuk dalam kategori sedang.

4. Hasil Belajar

Pada penelitian ini hasil belajar merupakan variabel terikat. Pengukuran variabel hasil belajar ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumen nilai responden pada Ujian Tengah Semester. Data hasil belajar disajikan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Variabel Hasil Belajar

No Siswa	Nilai UTS
1	70
2	75
3	77
4	68
5	70
6	80
7	67
8	66
9	78
10	79
11	80
12	65

No Siswa	Nilai UTS
13	80
14	85
15	80
16	80
17	82

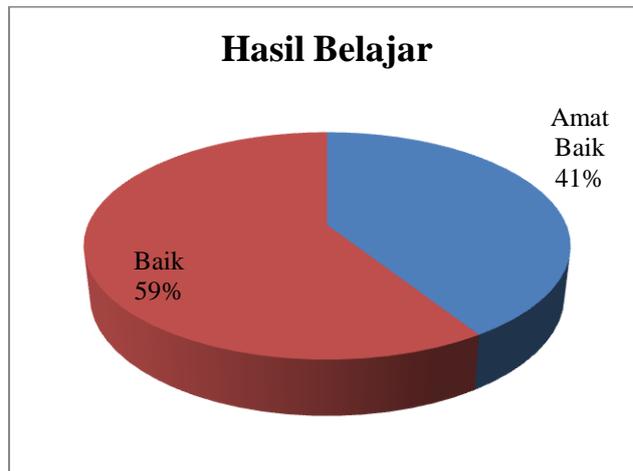
Sumber: Hasil belajar siswa kelas IV

Pada tabel 4.13 data hasil belajar digolongkan dalam 6 kategori yaitu istimewa, amat baik, baik, cukup, kurang, dan amat kurang. Adapun penggolongan kriteria hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Perhitungan Variabel Hasil Belajar

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Istimewa	-	-
Amat Baik	7	41%
Baik	10	59%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Amat Kurang	-	-

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa dari 17 siswa terdapat 7 siswa (41%) memiliki kriteria amat baik untuk hasil belajar, 10 siswa (59%) memiliki kriteria baik untuk hasil belajar. Berikut ini frekuensi hasil belajar siswa yang ditampilkan dalam diagram pie:



Gambar 4.4 Diagram Variabel Hasil Belajar

Tabel 4.13 yang menunjukkan data hasil belajar dari 17 siswa berdasarkan hasil belajar ujian tengah semester. Adapun deskripsi data hasil belajar siswa ada pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Analisis Variabel Hasil Belajar

Harga Statistik	Nilai
Mean	75,41
Median	78
Modus	80
Simpangan Baku	6,34
Skor Minimal	65
Skor Maksimal	85

Dari tabel 4.15 di atas perhitungan hasil belajar diperoleh mean = 75,41, median = 78, modus = 80, simpangan baku = 6,34, skor minimal = 65 dan skor maksimal = 85. Untuk perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 15. Jika dikembalikan ke tabel 4.14 maka nilai rata-rata hitung 75,41 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang adalah baik. Hal

ini berdasarkan pada tabel 4.14 perhitungan hasil belajar siswa bahwa jumlah siswa paling banyak memperoleh nilai dengan kategori baik adalah 10 siswa dari 17 siswa.

5. Data Pengaruh Kebiasaan Belajar, *Self Efficacy*, dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan sajian data sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam rangka pengujian hipotesis. Apakah terdapat pengaruh ataukah tidak terdapat pengaruh.

Sebelum dianalisis hipotesisnya, data harus dilakukan uji prasyarat analisis baik data kebiasaan belajar, *self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar. Adapun hasil uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas data ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian ini diperoleh nilai probabilitas atau *Asym. Sig (2-Tailed)*. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

		Kebiasaan Belajar	Self Efficacy	Motivasi	Hasil Belajar
N		17	17	17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.47	30.94	46.59	75.41
	Std. Deviation	9.268	3.614	6.114	6.345
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.127	.185	.188
	Positive	.116	.108	.185	.156
	Negative	-.101	-.127	-.122	-.188
Test Statistic		.116	.127	.185	.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.123 ^c	.114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.16 dapat dilihat *Asym. Sig (2-tailed)* pada kebiasaan belajar, *self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data kebiasaan belajar, *self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah antara variabel kebiasaan belajar, *self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan *test for linearity*. Adapun hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kebiasaan Belajar	Between Groups	(Combined)	534.118	13	41.086	1.121	.529
		Linearity	111.081	1	111.081	3.029	.180
		Deviation from Linearity	423.037	12	35.253	.961	.590
	Within Groups		110.000	3	36.667		
	Total		644.118	16			

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas hasil F_{hitung} pada *deviation from linearity* antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,961 dan F_{tabel} sebesar 3,41 dan nilai signifikansi sebesar 0,590. Artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,590 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar adalah linear.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	363.618	10	36.362	.778	.655
		Linearity	24.528	1	24.528	.525	.496
		Deviation from Linearity	339.090	9	37.677	.806	.630
	Within Groups		280.500	6	46.750		
	Total		644.118	16			

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, hasil F_{hitung} pada *deviation from linearity* antara *self efficacy* dengan hasil belajar sebesar 0,806 dan F_{tabel} sebesar 3,41 serta nilai signifikansi sebesar 0,630. Artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,630 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* dan hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi	Between Groups	(Combined)	289.118	11	26.283	.370	.921
		Linearity	59.018	1	59.018	.831	.404
		Deviation from Linearity	230.100	10	23.010	.324	.939
	Within Groups		355.000	5	71.000		
	Total		644.118	16			

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, hasil F_{hitung} pada *deviation from linearity* antara motivasi dengan hasil belajar sebesar 0,324 dan F_{tabel} sebesar 3,41 serta nilai signifikansi sebesar 0,939. Artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa motivasi dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel kebiasaan belajar, *self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar memiliki korelasi yang kuat. Uji multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai VIF dibawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,10 sehingga model regresi terbebas dari multikolinearitas. Adapun hasil perhitungan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	66.673	12.989		5.133	.000		
	Kebiasaan Belajar	.399	.173	.582	2.302	.039	.662	1.511
	Self Efficacy	-1.079	.432	-.615	-2.496	.027	.698	1.432
	Motivasi	.301	.253	.291	1.192	.255	.712	1.404

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,01. Artinya model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Adapun rangkuman hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kebiasaan Belajar	0,662	1,511
<i>Self Efficacy</i>	0,698	1,432
Motivasi	0,712	1,404

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji bentuk hubungan antar variabel bebas dan terikat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji glejser. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas yang diperoleh pada kolom *Unstandardized residual*, hasil output lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.927	6.377		.145	.887
	Kebiasaan Belajar	-.025	.085	-.099	-.299	.770
	Self Efficacy	.171	.212	.261	.805	.435
	Motivasi	-.010	.124	-.026	-.083	.935

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Adapun rangkuman hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi
Kebiasaan Belajar	0,770	0,05
<i>Self Efficacy</i>	0,435	0,05
Motivasi	0,935	0,05

Setelah dilakukannya uji prasyarat analisis pada data variabel kebiasaan belajar, *self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar. Selanjutnya dilakukan analisis akhir yang meliputi analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Adapun hasil perhitungan analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun untuk analisis persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Untuk analisis persamaan regresi berganda dilakukan uji T yang selanjutnya juga digunakan untuk pembuktian hipotesis secara parsial. Adapun uji T dapat dilihat pada tabel 4.27 yang terangkum pada langkah pengujian berikutnya.

$$Y = 66,673 + 0,399X_1 + -1,079X_2 + 0,301X_3$$

- a. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 66,673, memiliki arti jika X_1 , X_2 , dan X_3 nilainya adalah 0, maka Y sebesar 66,673.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 memiliki nilai sebesar 0,399, memiliki arti setiap X_1 mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,399 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- c. Koefisien regresi variabel X_2 memiliki nilai negatif sebesar -1,079, memiliki arti setiap X_2 mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Y akan menurun sebesar -1,079 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Variabel X_3 tidak dimasukkan ke dalam persamaan karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah hipotesis umum yaitu pengaruh kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi secara simultan terhadap hasil belajar. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis secara parsial. Adapun uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut

a. Hipotesis Ke-1

1) Rumusan Hipotesis

H_a : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

2) Hasil Uji Hipotesis Ke-1

Pengujian hipotesis pertama menyatakan tidak terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan uji t.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.673	12.989		5.133	.000
	KEBIASAAN BELAJAR	.399	.173	.582	2.302	.039
	SELF EFFICACY	-1.079	.432	-.615	-2.496	.027
	MOTIVASI	.301	.253	.291	1.192	.255

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Pada tabel 4.24 di atas menunjukkan hasil analisis data variabel kebiasaan belajar memiliki t_{hitung} sebesar 2,302, sedangkan t_{tabel} untuk $(\alpha/2; n-k-1) = (0,025; 13)$ sebesar 2,160 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai α 0,05. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,302 > 2,160$) dan nilai sig. $0,039 < \alpha$ 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

b. Hipotesis Ke-2

1) Rumusan Hipotesis

H_a : Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar.

2) Hasil Uji Hipotesis Ke-2

Pengujian hipotesis kedua menyatakan tidak terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil. Hasil analisis data menunjukkan variabel *self efficacy* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,496, sedangkan t_{tabel} untuk $(\alpha/2; n-k-1) = (0,025; 13)$ yaitu sebesar 2,160 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai α 0,05. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< \alpha$ 0,05. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

c. Hipotesis Ke-3

1) Rumusan Hipotesis

H_a : Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.

2) Hasil Uji Hipotesis Ke-3

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara motivasi

terhadap hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan variabel motivasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,192, sedangkan t_{tabel} untuk $(\alpha/2; n-k-1) = (0,025; 13)$ sebesar 2,160 dan nilai signifikansi sebesar 0,255 lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar siswa.

d. Hipotesis Umum

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial seperti di atas, maka terakhir dilakukan uji hipotesis penelitian secara simultan atau bersama-sama. Adapun pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rumusan Hipotesis

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan antara kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi terhadap hasil belajar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi terhadap hasil belajar.

2) Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis ini menyatakan tidak ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan hipotesis ini dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda antara kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289.619	3	96.540	3.540	.045 ^b
	Residual	354.499	13	27.269		
	Total	644.118	16			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SELF EFFICACY, KEBIASAAN BELAJAR

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,540 dan nilai F_{tabel} untuk $(n; n-k) = (3;14)$ yaitu 3,34. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

3. Koefisien Determinasi

Besar nilai koefisien determinasi dapat dilihat berdasarkan nilai R Square pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Tabel Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.323	5.22199

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SELF EFFICACY, KEBIASAAN BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.26 di atas hasil koefisien determinasi yang diperoleh pada perhitungan menggunakan regresi berganda sebesar 0,450 yang berarti variabel kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebanyak 45%. Artinya 55% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

1. Kebiasaan Belajar Siswa Kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.1 kebiasaan belajar siswa termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan siswa telah memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik. Sebagian siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik, terlihat dari skor yang diperoleh dari angket kebiasaan belajar yang telah mereka jawab. Berdasarkan uji hipotesis ke-1 didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Penemuan di atas sejalan dengan pendapat Anurrahman dalam jurnal Mellisa bahwa kebiasaan belajar adalah cara yang sering dilakukan seseorang dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar yang telah tertanam dalam waktu yang lama sehingga menimbulkan ciri dalam aktivitas belajarnya. Jadi, kebiasaan belajar memiliki peranan penting terhadap hasil belajar.¹ Setiap siswa membutuhkan kebiasaan belajar yang efektif, karena kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.² Kebiasaan belajar belajar yang baik akan menjadi suatu cara belajar yang melekat pada diri siswa, sehingga ketika dilakukannya proses pembelajaran siswa akan melakukannya dengan senang hati tanpa dipaksa, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, kebiasaan belajar merupakan faktor yang penting dalam usaha peningkatan hasil belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan kebiasaan belajar yang kurang baik akan menimbulkan hambatan dalam mencapai hasil belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

¹Mellisa F, "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 05 Air Santok Kota Pariaman" *Jurnal Muara Pendidikan* 06, no. 2, (Desember 2021): 213-219, <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.605>.

²Adelia Ayu Rahmawati dkk., "Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 5, no. 5, (Agustus 2021): 3385-3392, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1348>.

2. *Self Efficacy* Siswa Kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.5 *self efficacy* diri siswa termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan siswa telah memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya terhadap kemampuannya dalam belajar, tetapi kurangnya keuletan dalam usaha yang dilakukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa terlihat telah merasa yakin dalam setiap jawaban yang diberikan pada angket *self efficacy*. Berdasarkan uji hipotesis ke-2 terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian teori, menurut Bandura *self efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³ *Self efficacy* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa, sebab siswa akan memiliki keyakinan bahwa ia mampu diiringi rasa semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas sehingga setiap kegiatan yang dilakukannya akan memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki *self efficacy* atau *self efficacy* yang rendah, berarti siswa tersebut tidak memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu. Hal ini ditandai dengan siswa menghidar

³Farid Yapono, dan Suharnan, "Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi, dan Efikasi Diri", *Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 3, (September 2013): 208-216, <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>.

ketika mengerjakan tugas, sehingga setiap kegiatan yang dilakukannya mengalami kegagalan.⁴

Ketika dilakukan pengolahan data, hasilnya adalah negatif. Nilai t_{hitung} negatif berarti memiliki pengaruh negatif, artinya jika *self efficacy* meningkat maka hasil belajar akan menurun. Jika *self efficacy* menurun maka hasil belajar akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa pada angket *self efficacy*. Siswa yang memiliki nilai hasil belajar tinggi, skor *angket self efficacy* yang rendah. Sebaliknya hasil belajar yang rendah memiliki skor *self efficacy* yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, *self efficacy* memberikan pengaruh atau dampak yang negatif terhadap hasil belajar. Ketika dilakukan pengolahan data, hasilnya adalah negatif. Nilai t_{hitung} negatif berarti memiliki pengaruh atau hubungan yang terbalik. Pendapat Sarwono dalam jurnal Umi Dwi Poernomo bahwa hasil yang positif atau negatif pada pengujian hipotesis hanya menunjukkan arah pengujian hipotesis dan linearitas bukan menunjukkan jumlah.⁵ Sarwono juga menjelaskan bahwa hasil koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang terbalik. Artinya jika nilai variabel *self efficacy* tinggi, maka nilai variabel hasil belajar rendah dan sebaliknya.⁶

⁴Oktariani, "Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal Kognisi* 3, no. 1, (2018), <http://dx.doi.org/10.22303/kognisi.3.1.2018.41-50>.

⁵Umi Dwi Poernomo, dan Nury Ariani Wulansari, "Pengaruh Konflik Antara Pekerjaan-Keluarga Pada Kinerja Karyawan dengan Kelelahan Emosi Sebagai Variabel Pemeditasi" *Management Analysis Journal* 4, no. 3, (September 2015): 190-199, <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8870>.

⁶Jonathan Sarwono, dan Hendra Nur Salim, "Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi" *Gava Media*, (2017).

Dari sudut pandang metodologis hasil pengujian yang negatif ini mungkin disebabkan karena adanya jawaban bias dari responden, jawaban yang tidak jujur, pengerjaan yang terburu-buru sehingga responden kurang memahami pernyataan dan keliru dalam menjawab.

3. Motivasi Siswa Kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 motivasi siswa termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan siswa memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk belajar, tetapi kurang adanya kemauan yang kuat dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat dilihat pada hasil skor angket motivasi yang telah dijawab oleh siswa memperlihatkan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat dalam belajar, meski kurang adanya kemauan yang kuat dalam belajar. Berdasarkan hipotesis ke-3 tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Misalnya faktor internal seperti keadaan jasmani, kecerdasan atau intelegensi, minat, sikap, dan bakat.⁷ Tercapainya hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh kondisi fisik yang sehat dan bugar. Keadaan jasmani yang berfungsi dengan baik akan memudahkan aktivitas belajar dengan baik. begitu pula dengan kecerdasan, sikap, minat, dan bakat yang merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar.

⁷Iwan Ramadhan dkk., *Kiat Sukses PTK: Langkah-langkah, Instrumen, dan Contoh*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 113-114.

Kecerdasan termasuk faktor penting dalam proses pembelajaran, karena kecerdasan seseorang dapat menentukan kualitas belajar. Siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, akan memiliki peluang yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah, maka akan sulit mencapai keberhasilan dalam belajar. Tercapainya hasil belajar ditentukan oleh minat siswa dalam belajar. Secara sederhana minat adalah keinginan besar seorang siswa dalam belajar. Begitu pula dengan sikap dan bakat, yang mana sikap merupakan kecenderungan siswa untuk merespon pembelajaran, dan bakat sebagai kemampuan siswa yang dapat membantu mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang mengenai motivasi belajar menunjukkan siswa kurang memiliki hasrat kemauan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor pada angket motivasi. Kategori yang paling banyak adalah kategori sedang yang artinya yaitu pada diri siswa terdapat dorongan yang kuat dalam dirinya untuk belajar, tetapi kurang adanya kemauan yang kuat dalam mengerjakan tugas.

4. Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.13 hasil belajar ujian tengah semester siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar menggunakan pedoman dari Kepala Disdik

Provinsi Kalimantan Selatan pada tabel 3.14, yang mana nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV sebesar 75,41 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pedoman tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong memiliki hasil belajar yang baik.

5. Kebiasaan Belajar, *Self Efficacy*, dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kebiasaan belajar, *self efficacy* dan motivasi secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, meski secara simultan atau bersama-sama variabel kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Tetapi pada sisi lain, ketika dilakukan pengujian secara parsial antara variabel bebas dan terikat menunjukkan bahwa ada yang berpengaruh, ada yang tidak berpengaruh.

Pada pengujian hipotesis pertama yaitu antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar memiliki hasil terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Adapun pada pengujian kedua yaitu antara *self efficacy* terhadap hasil belajar memiliki hasil terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut mendukung teori bahwa *self efficacy* memiliki

pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Adapun pada pengujian ketiga yaitu antara motivasi terhadap hasil belajar menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki motivasi yang rendah akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Tuti Supatminingsih dkk yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri seseorang berupa kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi.⁸ Kebiasaan belajar, *self efficacy* dan motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R Square) bahwa variabel kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi memiliki pengaruh sebesar 0,450. Hal ini berarti ketiga variabel bebas yaitu kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi memiliki pengaruh 45% terhadap hasil belajar. Artinya 55% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

⁸Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan, dan Sudirman, *Belajar dan Pembelajaran*, 69.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Dalyono bahwa hasil belajar dipengaruhi dua faktor meliputi faktor internal seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sekitar.⁹ Hal ini berarti, 55% yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong adalah faktor selain kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi.

⁹Ahmad Syarifudin, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, dalam *Jurnal Ta'dib* 16, no. 1, (2011): 113-136, <https://doi.org/10.19109/td.v16i01.57>.